

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang yang sudah berumur 60 tahun disebut sebagai lanjut usia (lansia). Tahap lanjut usia sebagai fase kehidupan yang mengiringi beragam perubahan biologis, fisiologis, dan sosial. Secara alami, proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh dan penurunan kapasitas fisik seiring bertambahnya usia yang berdampak pada meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit kronis (Rahmi dkk., 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa individu berusia 60 tahun keatas merupakan kelompok populasi yang paling cepat berkembang secara global dimana jumlah lansia meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar orang pada tahun 2024 yang mencerminkan adanya peningkatan harapan hidup (*World Health Organization*, 2024). Di tingkat nasional, Indonesia sudah memasuki tahap populasi yang menua mulai tahun 2021. Populasi usia tua di Indonesia mencapai 33,8 juta orang atau sekitar 12% dari keseluruhan dan diperkirakan akan meningkat menjadi 65,82 juta jiwa (20,31%) pada tahun 2045.

Peningkatan populasi lansia secara global berdampak langsung pada peningkatan penyakit tidak menular (PTM), terutama penyakit kardiovaskular yang terus menjadi penyebab utama kematian di dunia. Menurut WHO (2025), penyakit kardiovaskular akan mengakibatkan 19,8 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2022 atau sekitar 32% dari seluruh kematian, dimana serangan jantung dan stroke menyumbang sekitar 85% dari kematian tersebut. *World Heart Federation*

melaporkan jika penyakit kardiovaskular berkontribusi besar terhadap angka kematian global, terutama di kalangan populasi lansia. Faktor risiko utama penyakit kardiovaskular adalah dislipidemia, khususnya kadar kolesterol darah total yang tinggi (*World Heart Federation*, 2024).

Kadar kolesterol darah yang tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko termasuk faktor genetik, usia, jenis kelamin, merokok, dan kurangnya konsumsi sayur dan buah, obesitas, stres, konsumsi alkohol berlebihan, pola konsumsi makanan tinggi lemak jenuh, dan kurangnya aktivitas fisik (Aulia Mutiara Hikmah, 2024). Kolesterol sangat penting untuk fungsi fisiologis karena berfungsi sebagai bahan dasar pembentukan berbagai hormon seperti hormon seks dan kortikosteroid, serta membantu sintesis asam empedu dan vitamin D. Meskipun demikian, kadar kolesterol yang tinggi berkepanjangan dapat menimbulkan konsekuensi berbahaya (Wahyuningsih, 2020). Penyakit ini membuat orang lanjut usia lebih rentan terhadap peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dL diklasifikasikan sebagai hiperkolesterolemia yang secara signifikan berkontribusi pada proses arterosklerosis dan peningkatan risiko penyakit jantung koroner dan stroke (*American Heart Association*, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi kolesterol total tinggi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan proporsi tertinggi terjadi pada kelompok usia diatas 45 tahun (36,3%), termasuk lansia usia 65-74 tahun (33,4%) dan ≥ 75 tahun (33,9%) (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang ditandai dengan persentase lansia yang sangat tinggi. Jumlah penduduk lansia di Provinsi Bali mencapai sekitar 606.000 orang (14,01%) dari total populasi, angka ini berada di

atas rata-rata nasional (*World Health Organization*, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa Bali telah memasuki fase populasi menua yang memerlukan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan lansia, termasuk penyakit degeneratif dan gangguan metabolisme lipid (Rahmi, Somantri dan Alifah, 2016). Kabupaten Tabanan menunjukkan kecenderungan yang serupa. Laporan kesehatan daerah menyebutkan bahwa PTM seperti hipertensi dan penyakit jantung merupakan masalah kesehatan yang dominan pada kelompok lansia, dimana gangguan metabolisme lipid sering menyertai kondisi tersebut (Dinkes Kabupaten Tabanan, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2016) di Puskesmas Andalas, yang melaporkan bahwa 17 responden lansia (32%) dari 50 responden lansia memiliki kadar kolesterol tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Septari (2024) di Puskesmas Pupuan II di Tabanan yang mengungkapkan hasil yang serupa mengenai kadar kolesterol total pada lansia yang mendukung kesimpulan ini. Dari 43 orang dalam penelitian tersebut, 18 orang (41,9%) memiliki kadar kolesterol total di atas ambang batas. Konsisten hasil ini juga didukung oleh penelitian Prastiwi dkk. (2021) di Puskesmas I Denpasar Selatan yang menemukan bahwa 45 responden lansia dari 115 responden lansia memiliki kadar kolesterol ambang batas tinggi dan kadar kolesterol total tinggi (39,1%). Hal ini menunjukkan adanya korelasi signifikan antara peningkatan kadar kolesterol total dan lansia. Hiperkolesterolemia adalah istilah untuk seseorang yang memiliki kadar kolesterol darah lebih tinggi dari biasanya dan menempatkannya pada risiko penyakit kardiovaskular. Temuan studi tersebut juga menunjukkan bahwa kolesterol tinggi dapat menyebabkan

penumpukan plak aterosklerotik yang dapat menyempitkan pembuluh darah arteri dan mengakibatkan penyakit kardiovaskular jika pecah (Prastiwi dkk., 2021).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan, menurut data pelayanan kesehatan dari fasilitas tersebut pada tahun 2025. Sejumlah 2.450 lansia telah menjalani pemeriksaan kolesterol dengan proporsi lansia perempuan lebih besar daripada lansia laki-laki. Hiperkolesterolemia merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia di wilayah pelayanan puskesmas tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh pemeriksaan terhadap 95 individu (4,0%) yang memiliki riwayat kadar kolesterol tinggi. Menurut informasi yang telah dikumpulkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan anggota salah satu staf Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan, kegiatan pemeriksaan kolesterol total pada lansia masih jarang dilakukan dan biasanya hanya dilakukan apabila terdapat keluhan tertentu atau program pemeriksaan. Selain itu, masih banyak lansia yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pemeriksaan kolesterol total rutin atau secara berkala dalam mencegah penyakit tidak menular.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada Lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan berdasarkan usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan tekanan darah.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada Lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada Lansia di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan bacaan bagi masyarakat dan memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran kadar kolesterol total pada lansia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya para lansia agar lebih memahami pentingnya pemeriksaan kadar kolesterol total. Hal ini akan berdampak bagi para lansia untuk lebih memprioritaskan gaya hidup sehat dan mengambil langkah-langkah melakukan upaya yang tepat dalam pencegahan dan pengobatan sesegera mungkin.

b. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan pemeriksaan kadar kolesterol total dan penerapan konsep dari mata kuliah kimia klinik. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pemeriksaan kadar kolesterol total pada lansia.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan dan referensi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian terkait kadar kolesterol total pada lansia.